



**Pengaruh Intensitas Menonton Televisi dan Komunikasi  
Orang tua – Anak terhadap Kedisiplinan Anak  
dalam Mentaati Waktu Belajar**

**Summary Skripsi**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan**

**Pendidikan Strata 1**

**Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro Semarang**

**Penyusun**

**Nama : Arista Pitriawanti**

**NIM : D2C606006**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2 0 1 0**

## PENDAHULUAN

Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya telah mampu menarik minat pemirsanya, dan membuat para penontonnya ketagihan untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Bukan hanya orang dewasa saja, bahkan bagi anak-anak pun menonton televisi sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya. Sebagai produk budaya dan teknologi, kehadiran televisi akan terus bertambah dan meningkat apabila untuk masa-masa yang akan datang. Pemilikan pesawat televisi oleh sebuah keluarga sudah bukan barang mewah lagi. Televisi sudah merupakan makanan pokok bagi kehidupan umat manusia, tidak hanya di daerah perkotaan tetapi juga di daerah pedesaan.

Perkembangan di bidang pertelevisian tersebut memungkinkan timbulnya persaingan yang cukup ketat di antara stasiun-stasiun televisi untuk menarik perhatian pemirsa. Sebagai akibatnya, dapat kita lihat dari banyaknya jenis acara yang menarik, mulai dari film, sinetron, kuis, acara musik dan sebagainya. Dengan adanya program-program yang menarik tersebut, pemirsa seperti dimanjakan, karena pemirsa tinggal memilih acara apa yang ingin ditontonnya, dan pada saluran televisi yang aman. Dengan banyaknya pilihan acara tersebut tidaklah mengherankan apabila hampir setiap saat anak-anak berada di depan pesawat televisi. Mulai dari bangun tidur, pulang sekolah bahkan menjelang tidur kembali. Tingkat mengkonsumsi media khususnya televisi pada anak-anak mengalami peningkatan seperti pada tabel berikut:

**Tabel I.1**

**Tabel Data Jumlah Jam Menonton Televisi**

No	Tempat	Jam nonton	Jam sekolah	Kegiatan lain
1.	Indonesia	1.500 jam /tahun	750 jam /tahun	
2.	Inggris	18 jam /minggu		Baca : 5 jam /minggu
3.	Prancis	17 jam /minggu		
4.	Swedia	12 jam /minggu		
5.	Amerika	1.500 jam /tahun	900 jam /tahun	

Di era pertelevisian sekarang ini orang tua banyak yang telah melupakan peranan mereka sebagai sumber utama yang paling awal mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Mereka tidak menyadari bahwa peranan orang tua ialah berkomunikasi. Faktor komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Pertama kali kita melakukan komunikasi yaitu dengan orang tua dalam keluarga. Keluarga merupakan pendidik utama dan pertama. Melalui komunikasi orang tua dapat mengarahkan putra-putrinya, yaitu dengan komunikasi yang dalam, yang didasarkan atas perasaan empati dan dipraktikkan dengan cara mendengarkan dan menikmati interaksi sehari-hari dengan anak-anaknya.

Fenomena ini bisa saja terjadi lantaran banyak rumah tangga saat ini “pendengar-pendengar” bukanlah orang tua. Orang tua tidak selalu bersedia atau terlalu sibuk dengan pekerjaannya daripada memberi perhatian kepada anaknya. Jadi tidaklah mengherankan apabila di dunia media massa jaman sekarang, kasus menyibukkan anak-anak dengan media khususnya, sedang mengarah kepada “krisis orang tua” yang sangat merugikan hubungan antara orang tua dan anak.

Seharusnya dengan adanya komunikasi, orang tua dapat mendiskusikan jam menonton televisi dengan jam-jam untuk kegiatan lain (kegiatan belajar) dengan anak-anaknya. Sehingga dengan adanya pembagian waktu yang telah menjadi konsensus bersama antara orang tua – anak dapat dipatuhi oleh anak, tanpa paksaan dia akan belajar.

Tingkat mengkonsumsi media televisi pada anak – anak yang masih duduk di sekolah dasar memang mengalami peningkatan. Apalagi dengan semakin menambahnya program – program televisi untuk anak – anak. Hal itu memicu mereka menjadi semakin senang menonton televisi. Media yang sering mereka konsumsi adalah media televisi, yang dapat mereka konsumsi dengan bebas, kapanpun mereka mau. Mereka akan lebih sering duduk di depan televisi pada saat jam – jam acara anak – anak, bahkan acara lain.

Secara singkat dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : apakah ada pengaruh intensitas menonton televisi dan komunikasi orang tua – anak terhadap kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar?

## ISI

Media massa merupakan saluran dari berbagai macam ide, gagasan, konsep, bahkan ideologi yang menimbulkan berbagai macam efek bagi masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa bisa membawa perubahan perilaku akibat terpaan dari pesan-pesan tersebut pada khalayak, (Schram dan Robert, 1977 dalam Rakhmat, 2007:218). Disamping itu Mc Luhan menyatakan, selain isi pesan yang terkandung dalam media, media itu sendiri juga termasuk dalam pesan. Artinya, apa yang mempengaruhi kita bukan hanya apa yang disampaikan media, tetapi juga media komunikasi yang kita gunakan, (Mc Luhan, 1964 dalam Rakhmat, 2007:219 - 220).

Media massa adalah alat – alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen (Nurudin, 2007 : 9) Sedangkan menurut Don de Lillo dalam “ White Noise” menyatakan bahwa TV itu seperti Dewa Janus. Di satu sisi ia menjadi agen perubahan yang mampu menawarkan keberagaman argumentasi, informasi, dan pengetahuan. Di sisi lainnya ia juga hadir sebagai perusak nilai dan segenap konstruksi keamanan, yang tumbuh dan menjadi dasar sebuah sistem. Kemenduaan ini merupakan dilema yang senantiasa dipikul oleh TV, maka kontekstualitas peran televisi pun senantiasa melahirkan sejumlah persoalan, sergahan, dan dakwaan, (Don de Lillo, 1985:107). Dan tentu saja TV dalam hal ini adalah media yang memiliki kekuatan besar dalam mengirim dan melakukan transfer pesan.

Berbicara mengenai media massa, Televisi merupakan salah satu media yang paling efektif dalam menyampaikan pesannya. Televisi adalah media elektronik sebagai sarana komunikasi yang mampu menjangkau khalayak yang relatif besar. Pengaruh televisi begitu vital dalam masyarakat disebabkan karena televisi mempunyai beberapa fungsi sebagai bagian dari komunikasi massa. Adapun fungsi tersebut (De Vito, 1997:515 – 517) adalah: Menghibur, meyakinkan, menginformasikan, menganugrahkan status, membius dan menciptakan rasa kebersatuan.

TV sebagai media audio visual mampu merebut 94 % saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. TV mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50 % dari apa yang

mereka lihat dan dengar di layar TV walaupun hanya sekali ditayangkan. Atau secara umum orang akan ingat 85 % dari apa yang mereka lihat di TV setelah tiga jam kemudian dan 65 % setelah tiga hari kemudian (Dwyer, 2003 dalam Anwas, 2008). Hal ini menunjukkan efek yang dihasilkan dari menonton televisi sangat besar. Hal ini disebabkan oleh intensitas menonton seseorang, informasi yang diserap seseorang secara terus-menerus akan menimbulkan kesan menyenangkan akan sanggup menarik perhatian seseorang.

George Gomstock berpendapat bahwa televisi telah menjadi faktor yang tak terelakkan dan tak terpisahkan dalam membentuk diri kita dan akan seperti apa diri kita nanti (Vivian, 2008 : 224). Dengan semakin seringnya waktu yang digunakan menonton televisi maka akan semakin kuat pula pengaruh yang diberikan televisi terhadap mereka. Seperti yang dikatakan Elisabeth Noelle-Neumann dalam *Theory Cummulative Effect* menyimpulkan bahwa media tidak punya efek langsung yang kuat, tetapi efek itu akan terus menguat seiring dengan berjalannya waktu (Vivian, 2008 : 472).

Hal tersebut tidak hanya terjadi di Indonesia Schramm, Lyle, dan Parker pada tahun 1961 menunjukkan dengan cermat bagaimana kehadiran televisi telah mengurangi waktu bermain, tidur, membaca dan menonton film pada sebuah kota di Amerika (Toletown). Penelitian yang hampir sama dilakukan di Inggris (Himmelweit et al., 1958), Norwegia (Werner, 1971), dan Jepang (Furu, 1971). Semua penelitian tersebut menunjukkan gejala yang disebut Joyce Cramond (1976) sebagai “displacement effect” (efek alihan) yang didefinisikan sebagai *“the reorganization of activities which takes place with the introduction of television, some activities may be cut down and other abandoned entirely to make time for viewing”* atau reorganisasi kegiatan yang terjadi karena masuknya televisi, beberapa kegiatan dikurangi dan beberapa kegiatan lainnya dihentikan sama sekali karena waktunya dipakai untuk nonton televisi (Rakhmat, 2007 : 221).

Teori Kultivasi pada dasarnya menyatakan bahwa para pecandu/penonton berat (*heavy viewers*) adalah mereka yang menonton televisi lebih dari 4 (empat) jam setiap harinya. Kelompok penonton ini sering juga disebut sebagai kahalayak ‘the television type’. Kelompok yang termasuk *heavy viewer* merupakan orang – orang yang akan lebih mudah terpengaruh. Kaitannya dengan penelitian ini adalah

anak-anak yang tergolong *heavy viewer* akan lebih terpengaruh yaitu dalam hal kedisiplinan belajar. Sehingga dapat mengganggu jam- jam belajar yang telah ditentukan (Nurudin, 2007:167).

Penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis ini media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan (Rakhmat, 1989:89). Dengan semakin maraknya televisi swasta beserta acara hiburan yang menarik penonton, khususnya anak-anak, komunikasi orang tua – anak sangat diperlukan untuk mengarahkan anak-anaknya. Orang tua adalah penuntun dalam keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial yang anggota-anggotanya sering bertatap muka antara satu dengan yang lain dan saling mengenal dekat. Karena itu hubungan antara orang tua – anak lebih erat dan intensif. Peranan keluarga dalam kehidupan individu besar sekali karena di dalam keluarga, manusia pertama-tama berkembang dan dididik sebagai makhluk sosial. Di sini ia memperoleh pendidikan awal untuk meningkatkan dan mengembangkan sifat-sifat sosialnya, antara lain mengindahkan norma-norma, belajar bekerja sama, sopan patuh dan sebagainya (Gerungan, 1988:87).

Komunikasi antara orang tua dengan anak dikatakan berkualitas apabila kedua belah pihak memiliki hubungan yang baik dalam arti bisa saling memahami, saling mengerti, saling mempercayai dan menyayangi satu sama lain, sedangkan komunikasi yang kurang berkualitas mengindikasikan kurangnya perhatian, pengertian, kepercayaan dan kasih sayang di antara keduanya (Hopson dan Hopson, 2002:69).

Melalui komunikasi para orang tua dapat lebih dekat dengan anak-anak mereka sehingga dapat mengetahui perkembangan anak-anaknya. Ketiga teknik komunikasi yang paling penting untuk membangun jenis hubungan yang penuh kasih ini ialah : bercerita, mendengarkan dan berempati. Seperti apa yang dikemukakan oleh James Dobson bahwa kunci untuk membesarkan anak-anak yang sehat dan bertanggung jawab adalah untuk berada di balik mata anak, artinya orang tua harus berusaha melihat apa yang dirasakan anak (Schultze, 1996:13). Lingkungan yang paling dekat dengan anak adalah orang tua yang dapat

mengantisipasi dampak negatif dari intensitas menonton televisi terhadap perkembangan anak.

Menurut Rakhmat (2007:129) komunikasi orang tua-anak dikatakan efektif bila kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai dan komunikasi diantara keduanya merupakan hal yang menyenangkan dan adanya keterbukaan sehingga tumbuh sikap percaya. Komunikasi yang efektif dilandasi adanya kepercayaan, keterbukaan, dan dukungan yang positif pada anak agar anak dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh orang tua.

Menurut Zajonc (Rakhmat, 2007:115) dasar yang penting dalam mempengaruhi sikap dan pendapat adalah prinsip familiarity dan juga dipengaruhi oleh kedekatan emosional.

Dikatakan pula oleh Effendi (*dalam* Liliweri, 1991:12) “Komunikasi antara orang tua dan anak dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat dan perilaku karena sifatnya yang dialogis, berupa percakapan”. Dengan adanya hubungan interpersonal yang baik maka akan terjadi komunikasi yang efektif. Sehingga menimbulkan keterbukaan.

Hasil perhitungan untuk uji regresi pengaruh intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar dapat diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu intensitas menonton televisi berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar.

Terdapat pengaruh antara intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar. Karena koefisien negatif artinya semakin tinggi intensitas menonton televisi maka semakin berkurangnya kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar.

Hasil perhitungan untuk uji regresi pengaruh komunikasi orang tua –anak terhadap kedisiplinan belajar dapat diketahui bahwa probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu komunikasi orang tua – anak berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar.

Terdapat pengaruh positif antara komunikasi orang tua - anak terhadap kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar. Artinya semakin baik

komunikasi orang tua – anak maka semakin meningkatnya kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar.

## **PENUTUP**

Penelitian tentang pengaruh intensitas menonton televisi dan komunikasi orangtua anak terhadap kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar ini dilakukan terhadap anak-anak usia 9 – 12 tahun, dengan anggapan bahwa mereka belum dapat membagi waktu dengan baik.

Penelitian ini dilakukan di MI Futuhiyyah Palebon dengan menggunakan Proporsional Random Sampling dan diambil 59 anak sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dengan bantuan kuesioner. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, data yang diperoleh dianalisis dengan perhitungan Regresi Logistik. Adapun kesimpulan dan saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

### **5.1 Kesimpulan**

1. Terdapat pengaruh antara intensitas menonton televisi dengan kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas menonton televisi maka semakin rendah kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar diterima.
2. Terdapat pengaruh antara komunikasi orangtua anak terhadap kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa semakin baik komunikasi orang tua anak, maka semakin tinggi pula kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar dan sebaliknya diterima.

### **5.2 Saran**

- ✚ Orangtua seharusnya menyediakan waktu untuk memantau semua kegiatan anak-anaknya.
- ✚ Di dalam menonton televisi sebaiknya orangtua memberi batasan waktu dan mendampingi serta memberi penjelasan tentang acara yang sedang berlangsung.

✚ Sedangkan dalam belajar, karena hal ini merupakan suatu hal yang sangat penting, seharusnya orangtua selalu mendampingi dan menasehati anaknya apabila tidak mentaati waktu belajarnya, selalu mengingatkan anaknya untuk belajar bila mereka tidak belajar pada waktu yang telah ditentukan dan mengarahkan bila menemui kesulitan saat belajar.

✚ Kebiasaan orang tua mengingatkan waktu belajar pada anak seharusnya dengan pendekatan komunikasi efektif :

- Orang tua tidak selalu menekan anak untuk belajar tanpa memberikan pengertian
- Menghargai usaha yang telah dilakukan anak dan mendukungnya agar percaya diri atas apa yang telah dia lakukan
- Sering melakukan komunikasi dua arah, jadi tidak hanya memberi tahu anak tetapi bertanya apa yang anak pikirkan, inginkan, dan kesulitan apa yang dia hadapi. Sehingga dengan begitu akan saling mengerti dan memahami

Dengan adanya perhatian, pengertian, keterbukaan dan dukungan positif dari orang tua maka komunikasi akan berjalan baik maka anak pun akan lebih disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Devito, A Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Professional Books.
- Gerungan, W.A. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung : Eresco.
- Hopson, D. P dan Hopson, D. S. 2002. *Menuju Keluarga Kompak : 8 Prinsip Praktis Menjadi Orang Tua Yang Sukses* (Terjemahan : Muhammad Ilyas). Bandung : Kaifa.
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antar Persona*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Nurudin, M. Si. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1989. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- . 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Schultze, Quentin J. 1996. *Menangkan Anak-anak dari Pengaruh Media*. Jakarta : Metanoia.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

### INTERNET

- Dwyer,<http://forum.wgaul.com/archive/thread/t-45891-Pengaruh-Televisi-terhadap-Perilaku-Masyarakat.html>

# PENGARUH INTENSITAS MENONTON TELEVISI DAN KOMUNIKASI ORANG TUA – ANAK TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK DALAM MENTAATI WAKTU BELAJAR

## Abstrak

---

Televisi telah menjadi media masa paling populer bagi masyarakat pada saat ini, menonton televisi telah menjadi salah satu aktivitas yang paling digemari oleh masyarakat dalam mengisi waktu luang, khususnya anak – anak. Mengakibatkan meningkatnya jam menonton televisi. Hal ini diiringi dengan rendahnya komunikasi orang tua dan anak.

Intensitas menonton televisi yang tinggi diasumsikan berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar, mencermati semakin tingginya jam menonton televisi pada anak – anak. Selain itu, diasumsikan pula bahwa komunikasi orang tua – anak berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar. Karena dapat meningkatkan kedisiplinan anak. Penelitian ini dilakukan untuk menguraikan pengaruh intensitas menonton televisi dan komunikasi orang tua – anak terhadap kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar.

Tipe penelitian ini adalah *eksplanatory*, dengan teknik sampling *proporsional random sampling*. Populasi penelitian ini adalah anak – anak usia 9 – 12 tahun yang bersekolah di siswa Madrasah Ibtidaiyah Palebon Semarang. Dan besar sampel yang diambil adalah 59 anak. Sedangkan uji statistik yang digunakan adalah *uji regresi logistik*.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi hitung = 0,001 lebih kecil dari 0,05. Jadi intensitas menonton televisi berpengaruh terhadap kedisiplinan. Untuk pengaruh komunikasi orang tua – anak terhadap kedisiplinan anak dalam menataati waktu belajar, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi hitung = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi komunikasi orang tua - anak berpengaruh terhadap kedisiplinan. Sedangkan hasil uji statistik pengaruh intensitas menonton televisi dan komunikasi orang tua – anak terhadap kedisiplinan anak dalam menataati waktu belajar, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi hitung intensitas menonton televisi = 0,350 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak signifikan. Untuk komunikasi orang tua – anak dengan nilai signifikansi = 0,013 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa signifikan. Pada perhitungan bersama hanya komunikasi orang tua – anak yang berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar. Karena dengan adanya komunikasi orang tua – anak yang baik dapat mengurangi intensitas menonton televisi sehingga intensitas menonton televisi tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar. Hal ini ditunjukkan dari tabel perhitungan probabilitas terjadinya kedisiplinan. Menunjukkan bahwa peluang terjadinya kedisiplinan 87,11% dipengaruhi oleh komunikasi orang tua – anak. Dan intensitas menonton televisi mempengaruhi sebesar 7,39%. Sedangkan saat dihitung keduanya pengaruhnya menurun menjadi 77,95%.

*Key Words : Televisi, Komunikasi, Disiplin*

## AND PARENTS – CHILDREN COMMUNICATION TO THE CHILD DISCIPLINE ON THE OBEYING STUDIED TIME.

### Abstract

---

Television has become the most popular media for society at this moment, it is also become one of the activities most favored by the people in their spare time, especially the children. It is result in increasing the time spent watching television. This was followed by the weak parent and child communication.

Watching Television in high intensity is assumed to affect the discipline of children to obey the study, observe the high hours of television viewing on children. In addition, it is also assumed that the parent and child communication affect the discipline to keep the child in learning. Because it can improve the discipline of the children. This study aimed to describe the influence of the intensity of watching television and parent - child communication againts the discipline of children in studying.

This type of research is *explanatory*, with *proporsional random sampling* technique. The population is children aged 9-12 years student who attend school in Palebon Government Elementary School Semarang. And the total sample was 59 children. While the statistical test used is *logistic regression*.

Statistical analysis showed the influence of the intensity of watching television on child's discipline to obey the study, which is shown by calculating the significance value = 0.001 is smaller than 0.05. So the intensity of watching television affect the discipline. For the influence of parental communication to discipline children in obey study, which is shown by calculating the significance value = 0.000 is smaller than 0.05. So communication parents and children affect discipline. While the results of statistical tests influence the intensity of watching television and communication between parents and children on obedience in study, as indicated by the significance calculating the intensity of watching television = 0.350 greater than 0.05, indicating that it is not significant. For the parent and child communication with significance value = 0.013 less than 0.05, indicating that significant. In the calculation with only parent- child communication having an effect on child discipline to obey the study. Due to the existence of good parent and child communication which can reduce the intensity of watching television so that the intensity of watching television has no effect on child discipline to obey the study. It is shown from the calculation of the probability of occurrence tables discipline. indicates that the possibility of disciplinary 87.11% influenced by the parent-child communication. And the intensity of watching television affects of 7.39%. Meanwhile, when calculated both effects decreased to 77.95%.

*Key words: Television, Communication, Discipline*